

KARAKTERISTIK PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD KABUPATEN KOTABARU

Badariah¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma.²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah kondisi penurunan fungsi ginjal yang cukup berat, disebabkan oleh berbagai penyakit ginjal. Data Risesdas Tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk yang terdiagnosis PGK sebesar 0,2%. Angka ini lebih rendah dibandingkan prevalensi PGK di negara-negara lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD kabupaten Kotabaru. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Kabupaten Kotabaru dari bulan Desember 2007 hingga Desember 2011. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien penyakit ginjal kronik berusia 41 - 50 tahun (30%), pendidikan SD (44%) dan pekerjaan swasta (38%). Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik pasien yang menjalani hemodialisis yaitu dalam rentang usia 41-50 tahun, pendidikan SD, dan pekerjaan swasta.

Kata kunci: Hemodialisis, karakteristik pasien penyakit ginjal kronik.

THE CHARACTERISTIC OF CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS WHO UNDERGO HEMODIALYSIS IN PUBLIC HOSPITAL OF KOTABARU

ABSTRACT

Chronic kidney disease (CKD) is a condition of severe renal dysfunction, caused by various kidney diseases. Data of Indonesian Basic Health Research 2013 showed that people who diagnosed with CKD were 0.2%. This number was lower than the prevalence of CKD in other countries. The purpose of this study was to determine the characteristics of age, education and employment status in patients with chronic kidney disease who underwent hemodialysis in public hospital of Kotabaru. The research design was descriptive. The samples in this study were all CKD patients undergoing hemodialysis in Kotabaru from December 2007 to December 2011. Data were analyzed using descriptive analysis. The results showed that chronic kidney disease patients was 41-50 years old (30%), elementary education (44%) and private employment (38%), duration of hemodialysis was 1-10 months (42%) with hemodialysis frequency 2x / week (40%). The conclusion was the characteristics of patients who undergo hemodialysis that is in the age range 41-50 years, elementary education, and work as private worker.

Keywords: *hemodialysis, characteristic of CKD patients.*

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal yang cukup berat secara perlahan-lahan. Hal ini disebabkan oleh berbagai penyakit ginjal. Penyakit ini bersifat progresif dan umumnya tidak dapat pulih kembali (Almaltsier, 2005). PGK terjadi apabila *Glomerulus Filtrasi Rate* (GFR) kurang dari 50 ml/mnt.

PGK dapat dikategorikan sesuai dengan tahapannya menjadi kategori ringan, sedang atau berat. PGK tahap

akhir (*enstage*) adalah tingkat gagal ginjal yang dapat mengakibatkan kematian kecuali dilakukan terapi pengganti.

Penyakit ginjal kronik masih merupakan masalah kesehatan dunia. Pada tahun 2000, PGK menempati urutan kedelapan dari sepuluh penyakit penyebab kematian terbanyak di dunia. Berdasarkan data *Centers for Disease Control* (CDC) pada tahun 2001 di Amerika Serikat, prevalensi PGK pada determinan usia 20 tahun mencapai 16,8%. Hal ini berarti satu dari enam individu menderita PGK. Angka

prevalansi PGK sesuai dengan stadiumnya yaitu stadium I (3,1%), stadium II (4,1%), stadium III (7,6%), dan stadium IV, dan V (0,5%). Angka ini diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 16% dalam satu tahun dekade terakhir ini. Angka prevalensi PGK pada usia tua lebih dari 60 tahun yaitu 39,4%, sedangkan pada akhir tahun 2002 prevalensi penderita PGK sekitar 345,000 orang. Hampir setiap tahunnya sekitar 70.000 orang di Amerika Serikat meninggal dunia disebabkan oleh gagal ginjal (Lewis dkk, 2004).

Haemodialisa dilakukan untuk mengganti fungsi filtrasi ginjal yang sudah mengalami destruksi. Haemodialisa dijalani klien gagal ginjal kronik secara terus menerus untuk mempertahankan kondisi yang optimal. Haemodialisis rutin biasanya dilakukan tiga kali seminggu dan lama suatu pengobatan berkisar 3 sampai 5 jam, sedangkan menurut Rahardjo (2001) di Indonesia hemodialisis dilakukan 2 kali seminggu dengan setiap hemodialisis dilakukan selama 5 jam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik pendidikan, pekerjaan, usia pada pasien PGK dengan Hemodialisis di RSUD Kabupaten Kotabaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif.

Sampel penelitian ini yaitu seluruh pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Kabupaten Kotabaru pada bulan Desember 2007 sampai bulan Desember 2011. Data yang dikumpulkan berupa data usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, lama hemodialisis dan frekuensi hemodialisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	f	(%)
Usia	10- 20 th	1 2
	21-30 th	2 4
	31- 40 th	13 26
	41- 50 th	15 30
	51- 60 th	14 28
	61- 70 th	5 10
Pendidikan	SD	22 44
	SMP	9 18
	SMA	12 24
	DII	1 2
	DIII	3 6
	S1	3 6
Pekerjaan	IRT	15 30
	Pedagang	2 4
	Pelajar	1 2
	Perusahaan	5 10
	Petani	3 6
	PNS	5 10
	Swasta	19 38
Lama waktu hemodialisis	>1-3 minggu	9 18
	1-10 bulan	21 42
	1-6 tahun	20 40
Frekuensi Hemodialisis	Teratur	40 80
	Tidak Teratur	10 20

Data karakteristik subyek penelitian (Tabel 1) meliputi data yang

dikumpulkan berupa data usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, lama hemodialisis dan frekuensi hemodialisis.

Berdasarkan data yang telah diolah dari rekam medis pasien di Ruang Hemodialisis RSUD Kabupaten Kotabaru diperoleh bahwa proporsi usia penderita PGK terbanyak berada dalam rentang usia 41-50 sebanyak 15 pasien (30%) dan pada usia 51-60 sebanyak 14 pasien (28%). Ditunjang dengan letak demografi Kabupaten Kotabaru yang terletak di daerah pesisir laut, masyarakat cenderung memakan makanan yang mengandung protein secara berlebihan. Bagi orang berusia 40 tahun atau lebih, fungsi penyerapan makanan telah jauh berkurang dan fungsi ginjal juga mengalami penurunan.

Hal ini disebabkan mulai dari umur 40 tahun, ginjal mulai kehilangan beberapa nefron, yaitu saringan penting dalam ginjal. Setiap dekade pertambahan umur fungsi ginjal menurun 10 ml/ menit/ 1,73 m². Usia dekade keempat terjadi kerusakan ringan dengan nilai GFR 60-89 ml/ menit/ 1,73 m². Penurunan tersebut adalah sama dengan 10 persen dari kemampuan normal fungsi ginjal.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan responden yaitu 4 orang berpendidikan SD (18%) dengan frekuensi hemodialisis yang tidak teratur. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan tentang terapi pengganti ginjal khususnya hemodialisis kurang. Pendidikan formal

seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang PGK. Pengetahuan tentang penyebab yang mendasari penyakit penting diketahui karena akan menjadi dasar dalam pilihan pengobatan dan terapi yang diberikan.

Berdasarkan data yang sudah diteliti dapat diketahui bahwa proporsi pekerjaan pada penyakit PGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Kabupaten Kotabaru yaitu 19 orang (38%) bekerja sebagai karyawan swasta. Data tambahan menunjukkan bahwa pekerja swasta yang menjalani hemodialisis secara tidak teratur sebanyak 2 pasien (11%).

Hal ini mungkin disebabkan keterbatasan biaya dan pasien tidak mengurus jamkesda sehingga harus mengeluarkan biaya cukup besar untuk tiap kali menjalani hemodialisis. Beberapa pasien tertentu sudah tidak dapat bekerja lagi seperti sebelum menjalani hemodialisis. Hal inilah yang menjadi kendala untuk tetap menjalani hemodialisis secara teratur.

Penyakit ginjal kronik tahap akhir biasanya dipengaruhi oleh faktor usia dan pekerjaan yang berat. Ketiga faktor tersebut dapat langsung menjadi pencetus gangguan ginjal. Pasien dianjurkan untuk menjalani terapi pengganti agar dapat bertahan hidup dengan kualitas yang baik. Terapi yang dikenal saat ini adalah hemodialisis, peritonealdialisis dan transplantasi ginjal (Kresnawan, 2005).

KESIMPULAN

Karakteristik pasien Penyakit Ginjal Kronis (PGK) yang menjalani hemodialisis di RSUD Kabupaten Kotabaru berada dalam rentang usia 41-50 tahun (30%), berpendidikan SD (44%) dan bekerja sebagai karyawan swasta (38%).

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier.S, 2005.*Penuntun Diet Edisi Baru*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kresnawan, Triyani. 2005. *Penatalaksanaan Diet Pada Penyakit Ginjal Kronis*. Disampaikan pada Pertemuan Ilmiah Nasional II AsDi Bandung 18 – 19 Pebruari 2005.
- Lewis, Heit Kemper, Dirksen. 2004. *Medical Surgical Nursing Fith Edition*. St Louis Missouri: Mosby.
- Rahardjo, Pudji. 2001. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid 2 Edisi 3. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.